

AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI (Studi pada Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias)

Anskaria Simfrosa Gohae

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nias Raya

(anskaria1867@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akuntabilitas atau pertanggungjawaban laporan keuangan Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias Unit Kecamatan Luahagundre Maniamolo. Akuntabilitas Koperasi OFPN ditinjau dari penyusunan laporan keuangan Koperasi. Dari hasil tinjauan penelitian disimpulkan bahwa belum optimalnya penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP sesuai indikasi penyusunan laporan baik laporan bulanan (pinjaman atau piutang dan simpanan nasabah), maupun tahunan. Diharapkan ke depannya agar Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias (KOPFN) dapat menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP yang sudah ditetapkan sehingga dapat kepercayaan anggota semakin meningkat dan semakin terjaga akuntabilitasnya.

Kata Kunci: *Akuntabilitas, Laporan Keuangan, Koperasi*

Abstrak

This research aims to find out how accountability or accountability of the financial statements of the Osseda Faolala Perempuan Nias Cooperative Unit Luahagundre Maniamolo Subdistrict. OFPN Cooperative Accountability is reviewed from the preparation of cooperative financial statements. The results of the research review concluded that it had not been optimal preparation of financial statements by SAK ETAP according to indications of the preparation of reports, both monthly reports (loans or receivables and customer deposits) or annual. It is expected that in the future that the Osseda Faolala Perempuan Nias Cooperative (KOPFN) can compile financial statements by the ETAP SAK that has been established so that member trust can be increased and more accountability is maintained.

Keywords: *Accountability, Financial Statements, Cooperatives*

Pendahuluan

Pembangunan dan pertumbuhan koperasi di Indonesia bertujuan untuk terus bersinergi dengan tanggung jawab koperasi dalam hal akuntabilitas kelembagaan kepada pemerintah dan

pengembangan usaha bagi anggotanya.

Ketika membandingkan penerapan akuntansi dan pengajuan laporan keuangan operasional dengan penerapan laporan keuangan dan laporan keuangan

badan usaha lain, koperasi menunjukkan keunikannya.

Koperasi harus mengikuti Pedoman Umum Akuntansi Koperasi dalam membuat laporan keuangannya, yang berisi praktik penerapan akuntansi koperasi yang menganut standar pelaporan keuangan dunia (IFRS). Asosiasi Akuntansi Indonesia dan Dewan Standar Asosiasi Keuangan telah menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan 8 (PPSAK 8) tentang pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK 27) tentang Akuntansi Koperasi (Alang, Saw & Bire, 2019; Indawatika, 2017; Oktavia dan Siti, 2019).

Penerapan standar akuntansi operasi ini diproyeksikan untuk memberikan gambaran tentang kinerja manajemen koperasi di masa lalu dan masa depan, sehingga pengurus, anggota koperasi, dan pihak luar yang berkepentingan dengan koperasi dapat mempercayai dan mengandalkannya. Perihal ini merupakan jenis pertanggungjawaban koperasi dimana koperasi harus mampu mengelola pelayanan dan memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan, yang meliputi informasi aktiva bersih, kewajiban, aktiva dan hubungan antara bagian-bagian tersebut. Aktiva bersih, baik terikat maupun tidak, harus disajikan secara terpisah dalam laporan yang tersusun sertalaporan

keuangan akan digunakan untuk mempertanggungjawabkan hasil pengelolaan sumber daya koperasi (Juwita, 2013).

Seiring berkembangnya dunia bisnis, isu akuntabilitas menjadi semakin penting; Namun demikian, penerapan akuntabilitas yang terjadi di era bisnis modern saat ini cenderung bertumpu pada kapitalisme (konvensional). Kurangnya akuntabilitas dan kepercayaan dalam akuntansi tradisional dikaitkan dengan nilai kapitalisme, yang didasarkan pada cita-cita sekuler dan hanya berorientasi pada materialisme. Prinsip-prinsip akuntansi yang tradisional, sekular, dan individualis semata-mata mementingkan pemaksimalan keuntungan.

Akuntabilitas sistem akuntansi tradisional menekankan pada materialitas dan pendapatan duniawi, membuat perusahaan tampak sebagai "the important thing is profit". Bisnis modern memiliki kecenderungan untuk mengabaikan etika dalam operasinya; etika meliputi akuntabilitas dan moralitas (Puspita & Winarko, 2021). Akuntabilitas dalam konteks hubungan keagenan antara prinsipal dan manajemen (agent) seringkali terganggu oleh perilaku oportunistik salah satu pihak (agent) yang egois, materialistis, utilitarian, dan mengutamakan kepentingan pribadi. Dalam akuntansi konvensional, pengungkapan kepada pemangku kepentingan (seperti investor dan

pemilik modal) diutamakan (Albugis, 2016; Trianasulaksana, & Indrajaya, 2019).

Akuntabilitas diartikan sebagai keadaan yang dapat ditelusuri, dipertanggungjawabkan, dan dimintai pertanggungjawabannya. Yang dimaksud dengan akuntabilitas adalah dapat dimintai pertanggungjawaban, dapat dipertanggungjawabkan kepada atasan, sebagaimana manusia bertanggung jawab kepada Tuhan atas perbuatannya. Kedua, harus dapat diaudit secara eksternal, dan ketiga, harus sesuatu yang dapat diukur atau diaudit. Akuntabilitas dalam akuntansi mengacu pada proses menghasilkan pengungkapan yang akurat. Akuntabilitas juga terkait dengan peran sosial yang dimainkan oleh lembaga dalam penegakan hukum, dan kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama dari tindakan lembaga yang telah terpenuhi (Savira & Januarti, 2020; Warno & Setiyanti, 2014).

Penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip akuntabilitas, sebagaimana dikutip oleh LAN dan BPKP, dalam rangka melaksanakan akuntabilitas: 1). pimpinan dan semua staf lembaga harus berkomitmen untuk mengelola dan bertanggung jawab atas pelaksanaan misi; 2) harus merupakan sistem yang memastikan bahwa sumber daya digunakan secara konsisten dan sesuai dengan aturan dan peraturan yang berlaku; 3). harus dapat menunjukkan

bahwa tujuan dan sasaran yang ditetapkan telah tercapai; 4) harus fokus pada pencapaian visi dan misi, serta hasil dan manfaat; dan 5). harus jujur, objektif, transparan, dan inventif sebagai katalisator perbaikan manajemen instansi pemerintah, seperti pemutakhiran metode dan metodologi pengukuran kinerja, dan penyusunan laporan pertanggungjawaban (Sabella, 2016).

Tujuan pelaksanaan akuntabilitas koperasi adalah untuk meningkatkan kinerja dengan memberikan tugas kepada pengurus dan pengawas yang selaras dengan cita-cita dan prinsip koperasi, sehingga meningkatkan nilai dan kualitas pelayanan kepada anggota dan masyarakat. Nilai penggunaan akuntabilitas untuk mengevaluasi kinerja pengawas dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam mengawasi operasional dan proses hidup koperasi sesuai dengan jati diri koperasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan tujuan akuntabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas bukan hanya sekedar mencari kesalahan, tetapi juga menjawab pertanggungjawaban seseorang berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi, sehingga dapat segera diperbaiki jika terjadi kesalahan (Savira & Januarti, 2020).

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang mencoba mengkarakterisasi situasi dunia nyata secara metodis dengan menggunakan informasi dari lapangan. Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias Unit Kecamatan Luahagundre Maniamolo menjadi subjek penelitian ini. Manajer unit dan pegawai koperasi termasuk di antara peserta responden pada penelitian ini.

Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan menggunakan prosedur analitis di mana tujuan dari teknik ini adalah untuk menggambarkan pertanggungjawaban KOPFPN melalui laporan keuangan.. Hal ini juga merupakan analisis yang tidak menggunakan perhitungan kuantitatif melainkan mengolah, mengungkapkan, dan menjelaskan kesulitan satu per satu sesuai dengan tujuan penelitian, yang dituangkan dalam bentuk pernyataan dan kesimpulan. Dimana tahapannya: 1). Pengolahan (editing, klasifikasi, dan code-bending) adalah tahap pertama; 2). Interpretasi data (Interpretasi data adalah tahap terakhir dalam proses analisis data (data yang telah dikodekan kemudian diinterpretasikan pada titik ini).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias

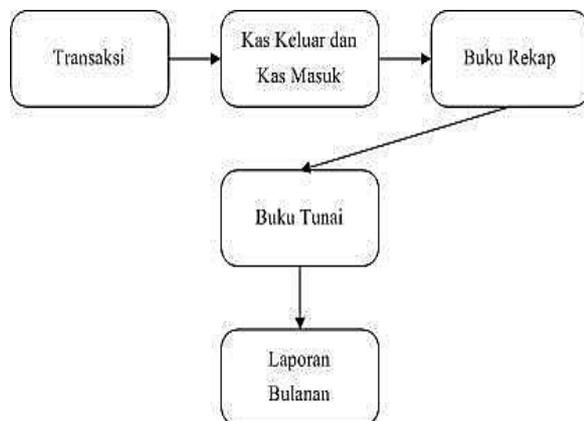
Salah satu pelayanan Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias (KOPFPN) ini yaitu untuk memperluas wawasan para perempuan seperti, bagaimana seorang ibu menjaga kesehatan, cara bertani, bekerja dan mengenal haknya sebagai perempuan yang di hargai.KOPFPN Perempuan ini memiliki 3 bidang usaha yang sedang ditekuni yakni; Simpan Pinjam, Osseda Training Center dan Osseda Ekstra Virgin Coconut Oil (E-VCO). Pelaksanaan pelayanan di KOPFPN ini adalah sistim kelompok seperti ibu-ibu yang sudah bergabung di setiap Desa dan di antara mereka dari Desa itu akan di pilih setidaknya pengurus unit. Pengurus unit itu adalah perpanjangan tangan dari pengelola untuk melaksanakan penabungan simpan pinjam. dan itu di laksanakan sekali sebulan sesuai dengan kebutuhan anggota di lapangan.

Visi dan Misi Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias ini adalah, sala satunya pengelolaan usaha secara mandiri, Profesional, berkualitas,akuntabel dan transparan.Selanjutnya, mengoptimalkan usaha sebagai pusat Kesejahteraan perempuan melalui pelayanan yang maksimal, meningkatkan kualitas dan kapasitas perempuan melalui pendidikan berbasis kelompok, memaksimalkan posisi perempuan dalam pengambilan keputusan dan membangun jaringan guna meningkatkan produktivitas koperasi Osseda. Hingga hari ini KOPFPN

memiliki 12.107 orang anggota yang tersebar di 238 desa di kabupaten/kota dengan jumlah saham mencapai Rp. 26 Milyar dan jumlah pinjaman beredar hingga Rp. 25 milyar dan jumlah Asset mencapai Rp.35 Milyar.

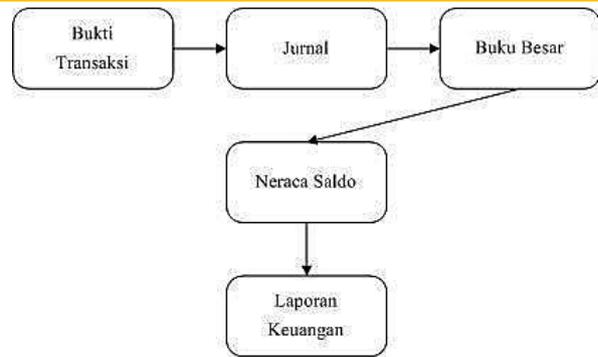
Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi OFPN

Teknik akuntansi yang digunakan KOFPN untuk membuat laporan keuangan masih dilakukan secara manual. Tata cara penyusunan laporan keuangan untuk koperasi OFPN dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Tata cara Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi OFPN

Melihat grafik tersebut, terlihat bahwa Koperasi OFPN belum menyelesaikan laporan keuangan sesuai dengan ETAP SAK dalam hal siklus akuntansi, seharusnya seperti ini:



Gambar 2. Laporan Keuangan Sesuai ETAP SAK

Sehingga, Koperasi OFPN belum membuat buku besar, neraca, dan laporan keuangan. Setiap bulan, laporan keuangan koperasi berupa laporan berisi laporan pinjaman, piutang, dan simpanan nasabah koperasi. Jika koperasi terikat pada konsep pertanggungjawaban, maka koperasi telah menyerahkan pertanggungjawabannya kepada anggota yang juga nasabah koperasi berdasarkan laporan bulanan yang berisi laporan pinjaman atau piutang dan simpanan nasabah koperasi. Hanya saja laporannya tidak disusun menurut aturan akuntansi keuangan.

Penutup

Penyusunan laporan keuangan oleh Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias belum ideal, terbukti dengan penyusunan laporan keuangan hanya berupa laporan bulanan yang berisi laporan pinjaman atau piutang dan simpanan konsumen koperasi. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman manajemen terhadap SAK ETAP. Diharapkan KOFPN dapat

menyelesaikan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di masa depan, memastikan akuntabilitas dan meningkatkan kepercayaan anggota.

Daftar Pustaka

Alang, Saw, & Bire. (2019). Implementasi Akuntabilitas Penyelenggaraan Organisasi dan Manajemen bagi Koperasi Serba Usaha Tunas Mandiri di Kupang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 4(1), 19-23

Albugis, F. F. (2016). Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas keuangan pemerintah daerah provinsi sulawesi utara. *Jurnal EMBA*, 4(3), 78-89.

Indawatika, F. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-ETAP Koperasi Intako dan Respon Pihak Eksternal. *Journal Of Accounting Science Universitas Surabaya*. 1(1), 38-50.

Juwita, R. (2013). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan

Keuangan. *Trikonomika*, 2(1), 201-214.

Oktavia, P. D., & Siti, S. (2019). Penerapan SAK-ETAP Pada Laporan Keuangan UD. Karya Tunggal. *PETA: Jurnal STIE Kesuma Negara Blitar*. 4(1), 16-32.

Puspita, E & Winarko, S. P. (2021). Analisis Akuntabilitas Keuangan Koperasi Sakti Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal PETA* 6(2), 118 – 134.

Savira & Januarti (2020) Akuntabilitas Koperasi Simpan Pinjam di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 97-112.

Sabella, A. (2016). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tirta Sari. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 4(17), 1-8.

Trianasulaksana, I. B. & Indrajaya I G. B. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Anggota Dan Modal Terhadap SHUKoperasi Serba Usaha Di Kecamatan Abiansemal Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 8(11); 2591-2621.

Warno & Setiyanti, S.W. (2014). Konsistensi Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi Di Kota Semarang. *Jurnal STIE Semarang*, 6(3), 11-36.